

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Biaya Standar dan Pengendalian**

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2010).

Pengendalian menurut Supriyono adalah proses untuk menjamin tercapainya rencana yang telah ditetapkan (Supriyono, 2010). Menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 2002, pengendalian adalah pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.

##### **2.1.2. Manfaat Sistem Biaya Standar**

Manfaat sistem biaya standar dalam pengendalian biaya menurut (Mulyadi, 2010) :

1. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya

Biaya standar merupakan alat untuk menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen Berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.
3. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “prinsip kelainan” (*exception principles*).

Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan. Kelemahan biaya standar adalah tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama. Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam

produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis (Mulyadi, 2010).

### 2.1.3. Prosedur Penentuan Biaya Standar

Menurut (Mulyadi, 2000), prosedur penentuan biaya standar yang dibagi kedalam tiga bagian :

1. Biaya bahan baku standar, terdiri dari :
  - a. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu (lebih dikenal dengan kuantitas standar).
  - b. Harga per satuan masukan fisik tersebut (atau disebut harga standar).
2. Biaya tenaga kerja standar, terdiri dari :
  - a. Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara :
    - 1) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
    - 2) Membuat *test-run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
    - 3) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan.
    - 4) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

b. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar :

- 1) Perjanjian dengan organisasi karyawan
- 2) Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah : rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
- 3) Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

### 3. Biaya *overhead* pabrik standar

Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*range*) kapasitas. Tarif biaya *overhead* standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya *overhead* pabrik ini semua biaya *overhead* pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

Biaya standar unit suatu *input* tertentu bergantung pada standar kuantitas dan standar harga. Standar kuantitas mengacu pada jumlah *input* yang seharusnya digunakan per unit *output*. Sedangkan standar

harga mengacu pada jumlah yang seharusnya di bayar untuk jumlah *input* yang digunakan.

#### 2.1.4 Analisis Variansi

Deskripsi umum tentang analisis variansi (Hansen & Mowen, 2009), anggaran fleksibel dapat digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang seharusnya muncul pada tingkat aktivitas tertentu. Angka ini dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah *input* yang diizinkan pada *output* aktual dengan standar harga per unit. SP adalah standar harga per unit suatu *input* dan SQ adalah kuantitas standar unit yang diizinkan untuk *output* aktual, biaya *input* yang direncanakan atau dianggarkan adalah  $SP \times SQ$ . Biaya *input* aktual adalah  $AP \times AQ$  : AP adalah harga per unit *input* dan AQ adalah kuantitas *input* aktual yang digunakan.

Dalam suatu sistem perhitungan biaya standar, total variansi dibagi menjadi variansi harga dan penggunaan. Variansi harga (tarif) adalah perbedaan antara harga aktual dan harga standar per unit dikalikan jumlah *input* yang digunakan :  $(AP - SP) \times AQ$ . Variansi penggunaan (efisiensi) adalah perbedaan antara kuantitas *input* aktual dan *input* standar dikalikan dengan standar harga per unit input :  $(AQ - SQ) \times SP$ . Menunjukkan total variansi adalah jumlah variansi harga dan penggunaan merupakan hal mudah.

$$\begin{aligned} \text{Total variansi} &= \text{Variansi harga} + \text{Variansi Penggunaan} \\ &= (AP-SP) AQ + (AQ-SQ) SP \end{aligned}$$

1. Analisis Variansi Bahan Baku Langsung :

Variansi harga bahan baku dapat dihitung secara terpisah. Variansi harga bahan baku mengukur perbedaan antara berapa biaya yang harus dibayar untuk bahan baku dan berapa biaya yang secara aktual dibayar. Berikut rumus untuk perhitungan variansi ini.

$$MPV = (AP \times AQ) - (SP \times AQ)$$

Atau secara faktor, kita memiliki :

$$MPV = (AP - SP) AQ$$

Keterangan :

AP = harga aktual per unit

SP = harga standar per unit

AQ = kuantitas aktual bahan baku yang digunakan

Ketika terdapat tanda variansi dalam jumlah yang signifikan, penyelidikan dilakukan untuk menemukan penyebabnya. Tindakan perbaikan dilakukan jika memungkinkan untuk meletakkan sistem kembali dalam kendali.

2. Analisis Variansi Tarif Tenaga Kerja

Variansi efisiensi tenaga kerja (*labor efficiency-LEV*) mengukur perbedaan antara jam tenaga kerja yang secara aktual digunakan dan jam tenaga kerja yang seharusnya digunakan.

$$LEV = (AH \times SR) - (SH \times SR)$$

Atau

$$LEV = (AH - SH) SR$$

Keterangan :

AH = jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

SH = jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

SR = tarif upah standar per jam

Ketika terdapat tanda variansi dalam jumlah yang signifikan, penyelidikan dilakukan.

### 3. Analisis Variansi Biaya *Overhead*

Variansi pengeluaran *overhead* variabel adalah perbedaan antara biaya *overhead* variabel aktual dan biaya *overhead* variabel yang dianggarkan pada jam kerja aktual. Oleh sebab itu hal itu adalah variansi anggaran yang dihasilkan dari perubahan harga dan penggunaan efisien atau tidak efisien atas *input overhead* variabel.

Variansi efisiensi variabel adalah perbedaan antara *overhead* variabel yang dianggarkan pada input aktual dan *overhead* variabel yang dibebankan. Hal ini langsung dapat ditambahkan pada efisiensi penggunaan tenaga kerja dan asumsi bahwa semua *overhead* variabel digerakkan oleh jam tenaga kerja langsung.

Variansi pengeluaran *overhead* tetap adalah perbedaan antara biaya aktual *overhead* tetap dan biaya *overhead* tetap yang dianggarkan. Jadi variansi ini hanyalah variansi anggaran.

Variansi volume adalah perbedaan antara *overhead* tetap yang dianggarkan dan *overhead* tetap yang dibebankan. Variansi ini muncul ketika volume aktual produksi berbeda dari volume produksi yang

diperkirakan sehingga merupakan ukuran penggunaan kapasitas (Hansen & Mowen, 2009).

Pengendalian *overhead* variabel memerlukan analisis lini per lini pada tiap bagian.

Jenis standar menurut (Mulyadi, 2010), dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut :

1) Standar teoretis

Standar teoretis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai.

2) Rata-rata biaya waktu yang lalu

3) Standar normal

Standar normal mencerminkan tingkat efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.

4) Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*).

4. Analisis Penyimpangan Biaya Sesungguhnya dari Biaya Standar

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya,



untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya *overhead* pabrik. Dalam analisis biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dua macam kapasitas : Kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar; sedangkan dalam analisis selisih biaya *overhead* pabrik dikenal tiga macam kapasitas : kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik). Oleh karena itu, pembahasan Analisis selisih ini dibedakan menjadi dua : analisis selisih biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, 2010).

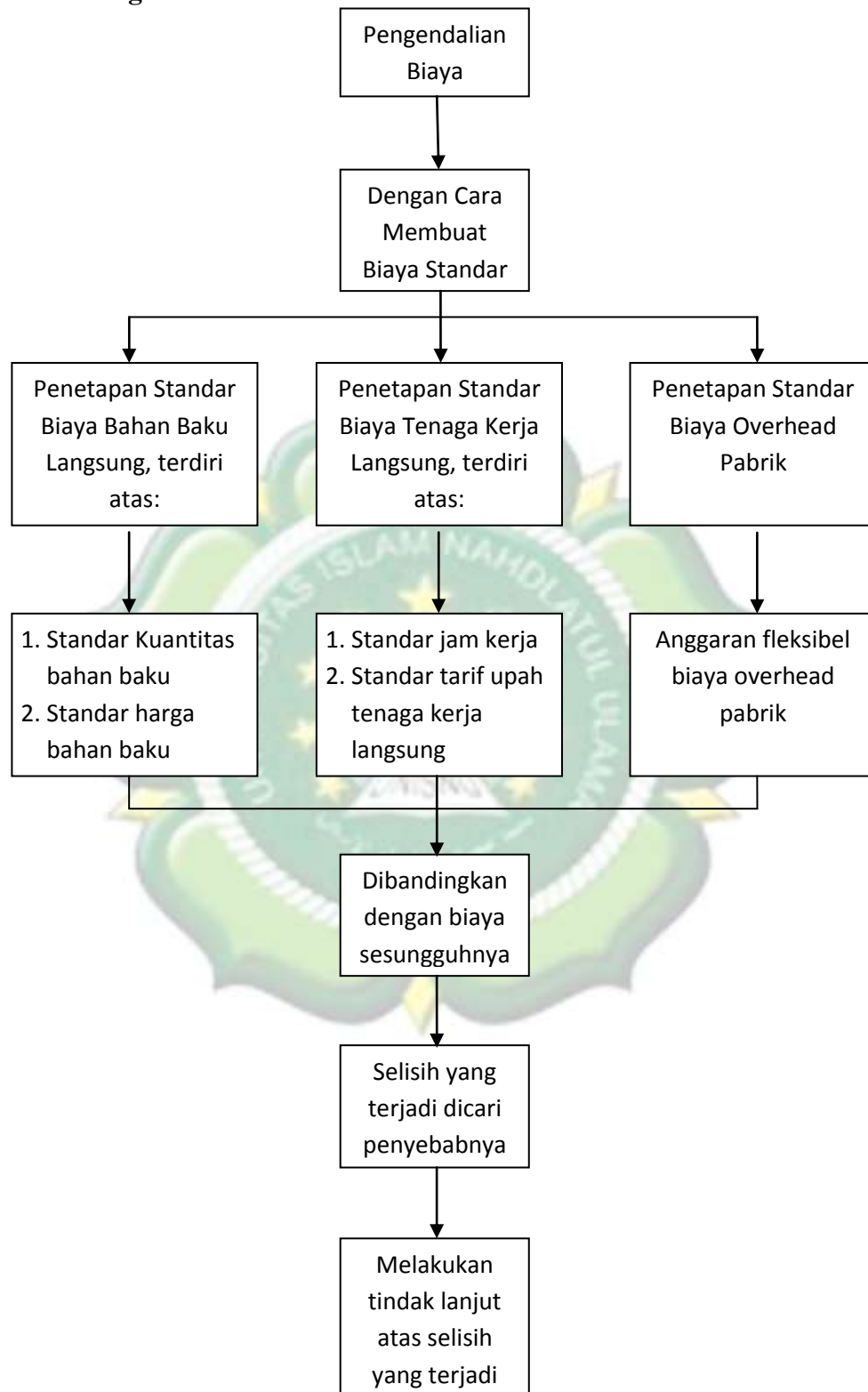
## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Nasa, 2012) menunjukkan bahwa peranan biaya standar pada CV. Sejahtera Bandung ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi. Perusahaan tidak terlalu terperinci dalam perhitungan biaya langsung meskipun produk perusahaan cukup beragam, sehingga biaya produksi perusahaan masih kurang begitu akurat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jennie, 2010) dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT. Rajawali telah memadai.



### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis